

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

Teori adalah himpunan konstruk (konsep), defenisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variable, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.<sup>15</sup> Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa teori mempunyai peranan yang besar dalam riset, karena teori mengandung tiga hal: *pertama*, teori adalah serangkaian proposisi antara konsep yang saling berhubungan. *Kedua*, teori menerangkan secara sistematis fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep. *Ketiga*, teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya.

#### 1. Manajemen

Menurut Wayne Mondy manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi<sup>16</sup>.

Dilihat dari segi proses manajemen bisa berkaitan dengan rumusan POAC, yaitu:

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.

<sup>15</sup>Rachmat Kriantoro. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 42.

<sup>16</sup>Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 128.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Dalam perencanaan yang harus menjadi fokus utama adalah menetapkan tujuan. Tujuan adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang harus dicapai. Setiap tujuan kegiatan dapat juga disebut dengan sasaran (*goal*) atau target. Sebelum organisasi menentukan tujuan, terlebih dahulu harus menetapkan visi dan misi atau maksud organisasi. Kamus Longman, mendefinisikan visi (*vision*) sebagai *ability to see* (kemampuan melihat) atau *an idea of what you think something should be like* (gagasan mengenai apa yang Anda pikirkan mengenai sesuatu seharusnya seperti apa). Dengan demikian visi adalah cita-cita atau harapan untuk mewujudkan suatu keadaan atau situasi yang ideal dimasa depan. Sedangkan misi (*mission*) secara bahasa memiliki dua pengertian dasar yaitu maksud atau tujuan yang ingin dicapai dan pekerjaan penting yang harus dilakukan. Dengan demikian, misi memiliki pengertian sebagai maksud atau tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian tindakan atau pekerjaan yang harus dilakukan.

Dalam menetapkan tujuan, pengelola media penyiaran harus mengacu kepada pernyataan misi (*mission statements*) organisasi atau perusahaan. Pernyataan misi berisi satu atau beberapa kalimat singkat dan jelas. Dengan kata lain, melalui pernyataan misi, perusahaan ingin menunjukkan tanggungjawab sosial kepada masyarakat.

Pernyataan misi seolah memberikan *attitude* dan jiwa kepada perusahaan dalam berhubungan dengan karyawan, klien, masyarakat sekitar, dan sebagainya. Pernyataan misi mencerminkan sikap perusahaan terhadap peraturan pemerintah atau sikap perusahaan terhadap isu-isu lingkungan. Pernyataan misi juga memberikan sinyal bagaimana perusahaan mengukur tingkat keberhasilannya. Singkatnya,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pernyataan misi adalah sesuatu yang ideal yang ingin dicapai perusahaan yang dibuat untuk memberikan arah dan tujuan kepada mereka yang bekerja di perusahaan bersangkutan.

Di dalam media penyiaran, pada umumnya tujuan media penyiaran dapat dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

- a) *Tujuan Ekonomi*, tujuan ekonomi dalam media penyiaran mencakup hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan dengan perhatian utamanya tertuju pada target pendapatan, target pengeluaran, target keuntungan dan target rating yang ingin dicapai.
- b) *Tujuan Pelayanan*, tujuan ini mencakup kegiatan penentuan program yang dapat menarik audience, penentuan program yang dapat memengaruhi minat dan kebutuhan audien sekaligus kegiatan penentuan peran media penyiaran ditengah masyarakat.
- c) *Tujuan Personal*, tujuan personal merupakan tujuan individu yang bekerja pada media penyiaran yang bersangkutan. Tujuan ini tidak hanya untuk mendapatkan penghasilan, karena mereka menginginkan tujuan lain seperti untuk mendapatkan pengalaman, keahlian, kepuasan kerja, dan sebagainya.

Maksud penetapan tujuan pada media penyiaran adalah agar terdapat koordinasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh departemen dan individu dengan tujuan utama media penyiaran. Pada saat tujuan media penyiaran ditetapkan, maka tujuan dari berbagai departemen dan tujuan personal yang bekerja pada departemen bersangkutan dapat direncanakan dan dikembangkan. Tujuan individu harus memberikan kontribusinya pada pencapaian tujuan departemen yang pada gilirannya tujuan departemen harus sesuai pula dengan tujuan departemen lainnya dan juga tujuan umum media penyiaran bersangkutan.

Penetapan tujuan dalam media penyiaran dimaksudkan agar seluruh tujuan harus tercapai, terukur, memiliki tenggat waktu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(*deadline*) serta dapat diawasi. Sekali tujuan ditetapkan maka rencana atau strategi dapat disusun untuk mencapainya.

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. “perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin<sup>17</sup>.

Berkenaan dengan perencanaan hal ini juga tidak luput dari perencanaan anggaran yang sangat berkaitan untuk mencapai tujuan atau target tertentu yang ditetapkan. Setiap departemen atau bagian pada stasiun penyiaran mempunyai anggaran untuk menunjang pekerjaannya.

Setiap anggaran yang diberikan harus disertai target yang menyertainya. Setiap departemen dalam suatu perusahaan penyiaran harus memiliki sasaran pencapaian (*target*) dalam setiap pekerjaannya. Hal ini sangat penting diterapkan dalam suatu lembaga penyiaran. Pimpinan harus membantu menetapkan sasaran ini, tentunya melalui konsultasi dengan manajemen senior. Sasaran pemasaran harus ditetapkan secara realistis dan didasarkan pada informasi pasar terbaik. Manajemen harus jujur dan akurat dalam mencatat sehingga perusahaan bisa menentukan sasaran yang realistis, berdasarkan pengalaman sebelumnya<sup>18</sup>.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua

<sup>17</sup>*Ibid*, 132-133.

<sup>18</sup>*Ibid* 139-141.

aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.

Sementara itu, pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Menurut Willis dan Aldridge<sup>19</sup> stasiun penyiaran pada umumnya memiliki empat fungsi dasar (*areas of operation*) dalam struktur organisasinya yaitu:

- a) Teknik, bagian ini dipimpin kepala teknik yang bertugas melakukan koordinasi antara berbagai kelompok teknisi yang terdapat pada stasiun penyiaran.
- b) program, bagian ini memiliki tugas utama menyediakan berbagai acara yang akan disuguhkan kepada audience. Acara itu dapat diproduksi sendiri, diproduksi pihak lain atau membeli program yang ditawarkan pihak lain.
- c) Pemasaran, bagian pemasaran atau penjualan (*sale-marketing*) bertugas untuk menjual program kepada pemasang iklan. Staf bagian penjualan akan berkoordinasi dengan bagian program. Kerjasama kedua bagian ini akan menghasilkan berbagai kesepakatan untuk mengatur waktu siaran.
- d) Administrasi, bagian ini bertugas menyediakan berbagai kebutuhan yang terkait dengan fungsi administrasi sebagaimana organisasi lain pada umumnya. Tanggung jawab bagian administrasi

<sup>19</sup>*Ibid*, 147-151.

mencakup mengelola sumber daya manusia, accounting atau pembukuan, pembayaran gaji, dan pengelolaan anggaran. Dan fungsi lainnya menjalankan administrasi atau perizinan dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak luar.

Fungsi pertama hingga ketiga tersebut menjadi pilar utama penyiaran. Sebagaimana sebuah bangunan, maka ketiga fungsi tersebut merupakan tiang atau pilar yang menopang bangunan stasiun penyiaran. Dengan kata lain, tanpa ketiga fungsi tersebut tidaklah mungkin suatu stasiun penyiaran dapat berdiri dan bertahan. Sedangkan fungsi administrasi adalah fungsi pendukung guna memperlancar tugas dari ketiga fungsi sebelumnya<sup>20</sup>.

c. Pelaksanaan/Pergerakan (*Actuating*)

Menurut Peter Pringle,<sup>21</sup> kegiatan pengarahan dan memengaruhi ini mencakup empat hal penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan.

- 1) Pemberian motivasi, keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan.
- 2) Komunikasi, komunikasi menjadi factor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi dalam hal ini adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kunci sukses suatu manajemen stasiun penyiaran adalah komunikasi yang lancar antara berbagai bagian atau antara personel di dalam satu bagian.

<sup>20</sup>Ibid, 148.

<sup>21</sup>Ibid, 154.

- 3) Kepemimpinan, kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang mempunyai kualitas tertentu yang berpandangan kedepan dan memiliki keyakinan diri dalam kenyataannya dapat memengaruhi moral dan kepuasan kerja serta tingkat prestasi karyawannya.
  - 4) Pelatihan, perusahaan memilih karyawan karena mereka memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan suatu tanggungjawab tertentu. Namun demikian, karyawan tetap membutuhkan pelatihan karena berbagai alasan. Dalam melaksanakan pelatihan manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personel yang kompeten<sup>22</sup>.
- d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

Robert J. Mockler,<sup>23</sup> mendefinisikan pengawasan sebagai suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

<sup>22</sup> Ibid, 154-158.

<sup>23</sup> Ibid, 159-160.



Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.<sup>24</sup>

Menurut Abdullah<sup>25</sup> dikatakan bahwa sosialisasi merupakan aktivitas manusia dalam berfikir, bersikap dan berperilaku dalam menjalin hubungan social diantara sesama. Terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak, dengan adanya informasi yang sidebarkan akan menghasilkan hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan.

Sementara salah satu agen sosialisasi yang saat ini di anggap efektif adalah media massa, baik itu media cetak dan elektronik (dalam hal ini radio) merupakan bentuk komunikasi yang menjangkau sejumlah besar orang. Media massa diidentifikasi suatu agen sosialisasi yang berpengaruh terhadap perilaku khalayak. Pesan-pesan yang disampaikan dapat mengarahkan khalayak kearah prososial maupun antisocial. Media massa juga sering digunakan untuk mengukur, membentuk atau mempengaruhi pendapat umum. Kesadaran arti penting media massa bagi sosialisasi telah mendorong komunitas maupun organisasi untuk memanfaatkan media massa sebagai media dalam sosialisasi.

Sosialisasi melalui media massa (radio) bisa dilakukan dengan beberapa program radio. Baik program on air maupun off air. Contoh program-program tersebut adalah:

<sup>24</sup> Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 27.

<sup>25</sup> Abdullah, Taufik, *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Perbincangan Radio (Talk show)

Perbincangan radio (talk show) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara (*host*) bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topic yang sudah dirancang sebelumnya. Ada tiga bentuk program perbincangan yang banyak digunakan stasiun radio adalah:

1. *One-on-one-show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar (pewawancara) dan narasumber mendiskusikan suatu topic dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
2. *Panel discussion*, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.
3. *Call on show*, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topiknya ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar di studio, diberikan contoh berdasarkan pengalaman penyiar, kemudian pendengar diminta untuk memberikan respons berdasarkan pengalaman masing-masing ke stasiun radio.

Dalam pelaksanaannya, urutan proses perbincangan radio (talk show) adalah dimulai dari pembukaan, yang berisi perkenaan topik, latar belakang, narasumber. Dilanjutkan dengan diskusi utama yang berisi pertanyaan awal penyiar, tanggapan narasumber dan interaksi pendengar. Dilanjutkan dengan penutup, yang berisi kesimpulan dan ucapan terimakasih<sup>26</sup>

## b. Feature Radio.

Merupakan Paket program yang mengangkat satu topik, ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana musik, sound effect, dan voice merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio. menurut Peter Kehn Feature Radio merupakan Laporan

<sup>26</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 226-227.

komprehensif dengan latar belakang informasi dari topik yang menarik dan diceritakan secara spesifik.

Jadi, Feature Radio bisa diartikan sebagai sebuah program yang mengangkat satu topik dengan menggunakan bahasa sastra, kadangseperti rekaan tetapi tetap berdasarkan fakta yang diceritakan secara spesifik yang memiliki nilai artistik tinggi.<sup>27</sup>

c. *Documenter* Radio.

Antonius Darmanto menyatakan bahwa *documenter* radio adalah suatu bentuk penyajian acara (format) yang disusun dengan cara merekonstruksikan suatu fakta peristiwa yang menonjol dan dramatis dengan penekanan pada aktualisasinya pada masa kini. Selain itu menurut R. Niken Widiastuti (Dirut LPP RRI) Dokumenter radio adalah bentuk acara yang nyata, hampir sama dengan Feature subjeknya tunggal, tapi dokumenter dilihat dari beberapa aspek dengan menggunakan suara dan pengalaman yang nyata. Jadi dokumenter radio bisa diartikan sebagai suatu bentuk program yang merekonstruksi suatu fakta atau peristiwa dengan menggunakan sumber suara maupun pengalaman, dari kejadian nyata. Ada dua jenis dokumenter radio yang bisa digunakan untuk sosialisasi, yaitu: (1) Dokumenter Informasi Program ini bertujuan menghadirkan informasi, dengan kata lain bertujuan untuk menginformasikan sesuatu. (2) Dokumenter Jurnalistik, Bertujuan mengungkapkan berbagai aspek mengenai suatu topik, yang disusun dalam bentuk jurnalistik.<sup>28</sup>

d. Iklan Layanan Masyarakat (ILM).

Merupakan suatu bentuk penyampaian program sosial kebutuhan public, untuk menggalang atensi dan kepedulian (awareness) pemerintah, dalam bentuk program penerangan masyarakat dan merupakan suatu kepedulian pemerintah kepada masyarakat luas. Iklan layanan masyarakat menyajikan keadaan sosial

<sup>27</sup><http://manaprodsi-a2011.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-naskah-naskah-script-english.html/> diakses pada 06 Maret 2017, pukul 11:55 WIB.

<sup>28</sup>Eva Arifin, *Broadcasting to be Broadcaster*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 82-83.

solusi, dengan harapan semakin sering frekuensi siaran iklan, semakin tinggi pula kesan ingatan yang terbentuk pada pendengar radio<sup>29</sup>.

## B. Kajian Terdahulu

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi Riza Efrianti dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 dengan kajian Strategi Komunikasi Green Radio 96,7 FM Pekanbaru dalam mewujudkan visi dan misi sebagai radio berbasis lingkungan hidup. Kesimpulan dari penelitian tersebut, dalam mewujudkan visi dan misi sebagai radio berbasis lingkungan hidup sudah berjalan dengan baik melalui proses manajemen komunikasi yang dilakukan dengan menyusun dan menetapkan tindakan rencana kerja untuk mencapai tujuan, menyiapkan anggaran yang dibutuhkan, dan membuat program-program siaran yang sesuai dengan visi dan misi mengenai lingkungan hidup.
2. Skripsi Jumiarti dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011 dengan kajian Strategi komunikasi Radio Pelangi Darussalam ( RPD) FM 104,4 MHz dalam menarik minat dengar (studi pada Radio RPD FM 104,4 MHz Kabupaten Rokan Hulu). Kesimpulan dari penelitian tersebut, Radio Pelangi Darussalam memiliki strategi dalam kegiatan penyiaran untuk menarik minat dengar dengan menyusun program siaran yang dibutuhkan oleh masyarakat, menentukan program dengan sasaran tertentu serta menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang untuk kelangsungan Radio RPD dalam menarik minat dengar masyarakat.
3. Jurnal oleh Rudianto Dosen FISIP Universitas Sumatra Utara dengan kajian Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. Kesimpulan dari

<sup>29</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/iklan\\_layanan\\_masyarakat/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/iklan_layanan_masyarakat/) diakses pada 13 Maret 2017, pukul 12:17 WIB.

jurnal penelitian tersebut adalah Media massa dalam komunikasi penanggulangan bencana sangat dibutuhkan. komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan saat bencana itu terjadi dan pasca bencana, namun dilakukan juga saat pra bencana dengan Mempersiapkan masyarakat di daerah rawan bencana dengan melakukan pelatihan dan internalisasi kebiasaan menghadapi situasi bencana juga harus dilakukan secara berkelanjutan.

4. Jurnal oleh Budi Harsoyo, S.Si, M.Si Peneliti Muda UPT Hujan Buatan BPPT Koordinator Lapangan TMC di Provinsi Kalimantan Tengah dengan kajian Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Cuaca Untuk Penanggulangan Bencana Asap Kebakaran Lahan dan Hutan. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang kebakaran lahan gambut. letak perbedaannya adalah, dalam penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang Strategi Komunikasi Media Massa (Radio) dalam Mensosialisasikan Pencegahan Kebakaran Lahan gambut.

Berdasarkan uraian kajian terdahulu diatas yang meneliti mengenai strategi komunikasi di radio, hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa strategi komunikasi di radio sudah berjalan dengan baik . Dalam penelitian tersebut penulis mengambil referensi materi mengenai manajemen dalam media penyiaran.

dari segi objek kajiannya pada penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Komunikasi dalam mewujudkan visi dan misi radio. Dari segi tempat dan waktu, penelitian ini memiliki tempat dan waktu berbeda. pada penelitian terdahulu memiliki tempat yang sama yaitu di Green Radio 96,7 FM Pekanbaru tapi dengan waktu yang berbeda yaitu pada penelitian yang penulis lakukan di tahun 2016. Berbedaan dari penelitian di Green Radio 96,7 FM yang dilakukan pada tahun sebelumnya adalah pada tahun sebelumnya objek kajian penelitian membahas tentang strategi komunikasi Green Radio dalam mewujudkan visi dan misi sebagai radio berbasis lingkungan hidup, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas Manajemen Green

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radio 96,7 FM Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Pencegahan kebakaran Hutan dan Lahan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam hal ini menjelaskan tentang variable penelitian yang akan dijadikan tolak ukur peneliti di lapangan. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Manajemen Green Radio 96,7 FM Pekanbaru dalam mensosialisasikan pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada manajemen yang dilakukan Green Radio 96,7 FM Pekanbaru.

Dengan demikian berdasarkan uraian kerangka teoritis, dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Green Radio 96,7 FM Pekanbaru dalam mensosialisasikan pencegahan kebakaran hutan dan lahan dapat dilihat dan diukur melalui indikator-indikator berikut ini:

1. Perencanaan (Planning), pada Manajemen Green Radio 96,7 FM Pekanbaru meliputi: menyusun dan menetapkan tindakan rencana kerja untuk mencapai tujuan dan mempersiapkan anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan siaran.
2. Pengorganisasian (Organizing), pada Manajemen Green Radio 96,7 FM Pekanbaru meliputi: melakukan pengemasan pesan-pesan dan informasi mengenai pencegahan kebakaran hutan dan lahan serta menentukan sasaran (target).
3. Pelaksanaan (Actuating), pada Manajemen Green Radio 96,7 FM Pekanbaru meliputi: melakukan pengarahan terhadap karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, melakukan proses selektivitas dalam menyampaikan pesan-pesan dan informasi mengenai pencegahan kebakaran hutan dan lahan, serta membuat program-program siaran yang sesuai dengan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

4. Pengawasan (Controlling), pada Manajemen Green Radio 96,7 FM Pekanbaru meliputi: melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah direncanakan.

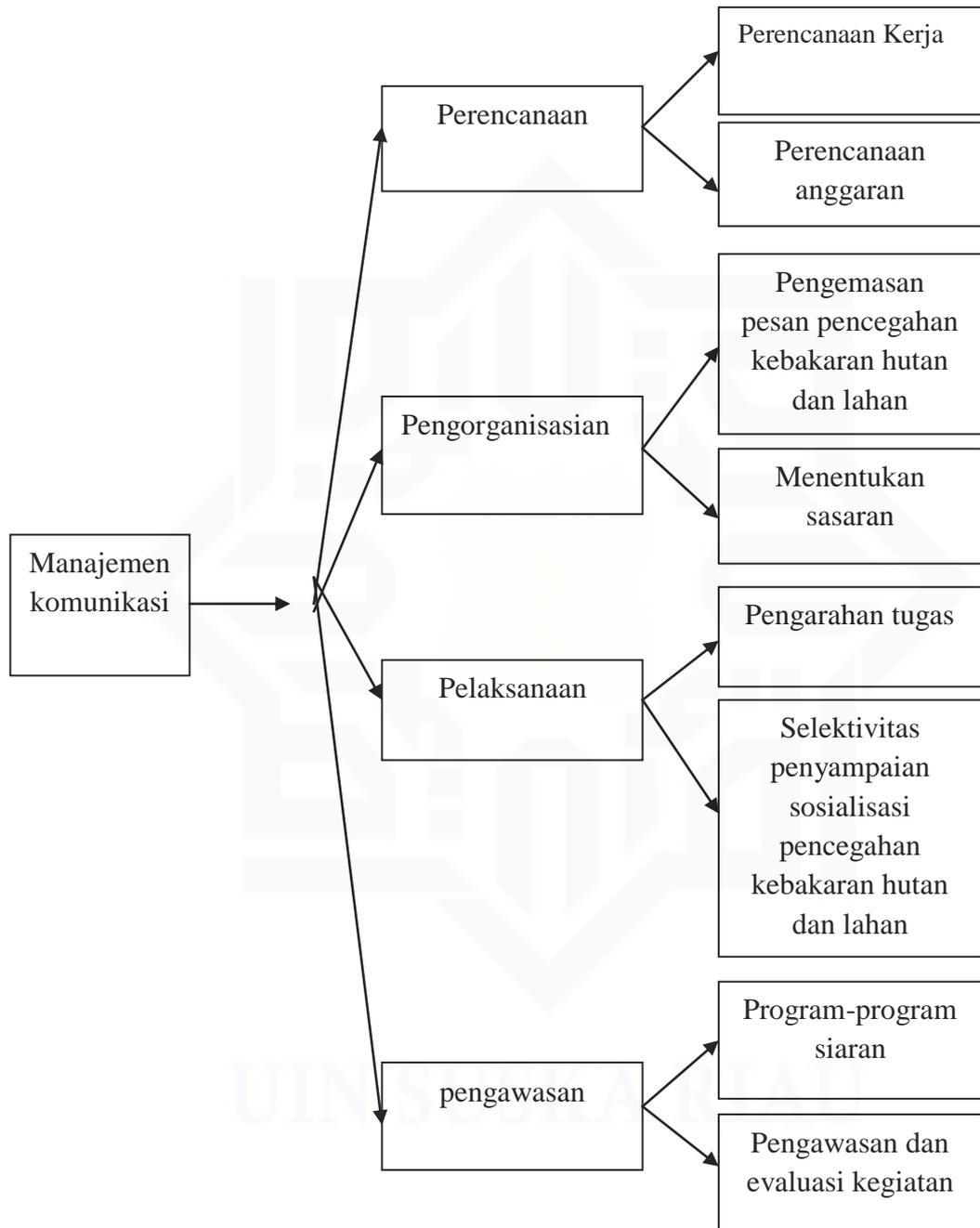
Proses manajemen diatas berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dan hasil akhir yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah kesadaran masyarakat untuk tidak membuka lahan dengan cara dibakar yang mengakibatkan polusi udara dan merupakan tindak kejahatan terhadap lingkungan.

Untuk lebih jelasnya dari penjelasan peneliti diatas, dapat dilihat dari bagan kerangka pikir berikut ini:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.